BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang pesat merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dari kegiatan ekonomi yang terkait dengan permintaan dan penawaran. Indonesia adalah negara yang terus berkembang, mencoba untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mengikuti perkembangan ekonomi yang bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Lembaga keuangan diperlukan untuk membantu masalah keuangan atau permodalan, dan meningkatkan perekonomian.

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan oleh kehadiran penyakit baru bernama *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19). Penyakit ini disebabkan oleh jenis virus korona yang baru ditemukan (*World Health Organization* (WHO). Sehubungan dengan rekomendasi dari WHO, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan di Indonesia melalui penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020. Penerapan PSBB salah satunya berdampak kepada operasional perusahaan karena menyebabkan penurunan, bahkan pemberhentian, aktivitas ekonomi perusahaan selama pandemi (Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), 2020). Selain itu, Kemnaker (2020) juga melakukan survei untuk mengetahui dampak dari pandemi terhadap dunia usaha. Dampak pandemi COVID-19 dirasakan di berbagai

UNMAS DENPASAR

sektor kehidupan, salah satunya perusahaan ekonomi. Sebuah survei tentang dampak pandemi terhadap bisnis menemukan bahwa 88 persen bisnis Indonesia terkena dampak dan mengalami kerugian. Kerugian itu bersumber dari turunnya permintaan yang mengakibatkan penjualan dan produksi juga menurun (Kemnaker, 2020).

Sistem perbankan indonesia merupakan salah satu yang terdampak akibat pandemi virus Covid-19. Bank Indonesia (2020) melakukan upaya mitigasi risiko dengan memberikan stimulus regulasi dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan berupa kebijakan relaksasi pembiayaan atau keringanan dalam angsuran pembiayaan nasabah. Harapannya tingkat kesehatan perbankan nasional dapat terkondisikan dengan baik. Bank yang kondisinya tidak sehat dapat membahayakan berbagai pihak, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah (*goverment)*, pelaku bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait lainnya (Oldekop dkk., 2020; Li dkk., 2020). Industri Perbankan adalah industri yang berperan sangat penting dan merupakan sektor yang sangat vital bagi suatu Negara, disanalah jantung suatu negara berada. Bank menjadi penggerak perekonomian suatu negara, baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang (Kolamban dkk, 2020)

UNMAS DENPASAR

Seorang manajer perusahaan selalu berharap agar perusahaannya memperoleh laba yang tinggi, sehingga meningkatnya nilai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Peningkatan kepercayaan perusahaan atau masyarakat terhadap perusahaan juga dapat ditandai dengan kenaikan harga saham pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran

pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan nilai yang bersedia dibayar pembeli atau investor. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi kinerja umum perusahaan. Kebijakan keuangan berperan penting bagi kelangsungan perusahaan. Bagi para pemegang saham dengan tujuan investasi jangka panjang kebijakan keuangan menjadi penting untuk dicermati. Menurut Suryandari,dkk (2021) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, selain itu nilai perusahaan yang meningkat juga dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan juga mengalami kenaikan dalam jangka Panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi.

Nilai perusahaan dapat diukur dari rasio Tobins'Q. Pengukuran menggunakan rasio ini karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional

UNMAS DENPASAR

mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q terlihat sederhana, sehingga menarik banyak perhatian dalam perputaran investasi. Para investor dan analis mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks. Tobin's Q sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur nilai perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva Perusahaan.

Pandemi Covid-19 ini seolah mengingatkan kembali pentingnya keberlangsungan bisnis, bahwa perusahaan harus memperhatikan semua stakeholders internal dan eksternal yang terdampak, dari para pemegang saham, pegawai, hingga konsumen akhir. Semuanya menekankan kembali kebutuhan terhadap tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai fondasi utama pengambilan keputusan yang lebih baik (Hartarto, 2021). Fenomena timbulnya *Good Corporate Governance* mulai dikenal karena sering diwacanakan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat, pemerintah serta perusahaan itu sendiri akan perlunya sistem yang baik untuk meningkatkan transparasi. Untuk meningkatkan situasi perekonomian yang baik untuk semua pihak, Praktik *Good Corporate Governance* perlu dilakukan supaya perusahaan bisa berjalan sesuai dengan visi dan misi.

UNMAS DENPASAR

Menurut *Forum Corporate Goverance on Indonesia* (FCGI) Pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan internal dan eksternal. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Nilai tambah yang baik akan diikuti meningkatnya nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham, dan sebagai acuan dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* antara lain dewan komisaris independen dan komite audit. Dengan adanya indikator GCG ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari *Good Corporate Governance* sehingga dapat mencapai nilai perusahaan secara maksimal.

UNMAS DENPASAR

Hasil Penelitian Putri & Eskasari (2022) menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Rahwati (2021) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil

Penelitian Bakhtiar, dkk (2021) menyatakan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian Nurokhmah, dkk (2021) menyatakan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian Kurniawan dan Asyik (2020) menyatakan Dewan Komisaris Independen memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian Siti dan Ahalik (2020) menyatakan Komite Audit tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. Nilai Profitabilitas bank yang semakin menurun mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut semakin menurun, selain itu nilai Profitabilitas yang dimiliki juga menjadi ukuran bagi kesehatan bank yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan bank tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit serta mengukur kinerja perusahaan. Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Dengan meningkatnya Profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Menurut Prihadi (2020:166), Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Darmawan (2020)

UNMAS DENPASAR

menyatakan bahwa rasio Profitabilitas adalah rasio yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio Profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery. 2020:192).

Menurut penelitian Rossa dkk (2023) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Penelitian Yanti, dkk (2023) menyatakan Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian Mercyana, dkk (2022) Menyatakan nilai Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ali, dkk (2021) menyatakan secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian Sari dan Wahidahwati (2021) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *Leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang-hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan mempunyai harapan dengan hutang yang dimilikinya, maka akan membantu perusahaan dalam mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan

UNMAS DENPASAR

laba sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahan dengan rasio *Leverage* yang rendah memiliki risiko *Leverage* yang lebih kecil.

Hasil Penelitian Indrayani, dkk (2021) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian Sari dan Wahidahwati, (2021) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Setyadi dan Iskak (2020) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian Taniman dan Jonardi (2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan tehadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Dwipa, dkk (2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya dunia perusahaan serta meningkatnya kompleksitas aktivitas perusahaan mengakibatnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Informasi yang diperoleh dari manajemen risiko bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait seperti investor, pemasok, kreditur, pemegang saham dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan (Arifudin, dkk, 2020). Manajemen risiko dapat dijelaskan sebagai suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi serta mengelola segala

UNMAS DENPASAR

bentuk risiko yang ada didalam perusahaan. Salah satu cara memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan mengelola risiko perusahan dengan baik. Dalam penelitian Sugiyanto dan Rahayu (2018) *Risk Management* sendiri merupakan salah satu praktik *Good Corporate Governance* yang dilakukannya.

Salah satu bank yang gagal dalam mengelola risikonya adalah Bank Century. Kegagalan Bank Century dalam mengelola risikonya disebabkan ketidakpatuhan terhadap hukum perbankan yang berlaku, yaitu manajemen risiko dan manajemn perbankan pada umumnya. Bank Century merupakan bank yang mengalami krisis keuangan yang disebabkan bermasalahnya surat berharga valuta asing serta melakukan penjualan reksadana bodong yang membuat uang tersebut mengalir ke rekening Robert Tantular selaku pemilik bank. Berkaitan dengan nilai perusahaan dan manajemen risiko di bank, pada oktober 2019 Perhimpunan Bank-bank Umum Nasional (Perbanas) mengatakan kondisi perbankan di 5 tahun terakhir pada masalah kredit macet dan likuiditas. Kondisi tersebut membuat kinerja manajemen perbankan di masa yang akan datang harus memperbaiki manajemen risikonya, sehingga dapat menjadikan sinyal positif terhadap investor.

UNMAS DENPASAR

Hasil Penelitian Supriyadi dan Setyorini (2020) menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Hapsari dan Ghozali (2022) menunjukkan bahwa *operational risk management disclosure, strategy risk management disclosure, empowerment risk management disclosure, dan information processing*

technology risk management disclosure memiliki pengaruh yang positif signifikan atas nilai perusahaan, sedangkan *integrity risk management disclosure* tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan atas nilai perusahaan. Hasil penelitian Hendratni dan Retnosari (2020) menunjukkan bahwa setiap model penerapan manajemen risiko memiliki keluaran yang berbeda. Pada model pertama, NONIM berpengaruh positif signifikan dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Model kedua AVG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Model ketiga nilai PCA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat hasil penelitian terdahulu yang masih beragam mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya Nilai Perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan pengaruh variabel *Good Corporate Governance,* Profitabilitas, *Leverage,* manajemen risiko, terhadap Nilai Perusahaan**.** Variabel yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya variabel dewan komisaris independen, komite audit, Profitabilitas, *Leverage,* manajemen risiko, dan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia, Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia seharihari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan

UNMAS DENPASAR

perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **"Pengaruh *Good Corporate Governance*, Priofitabilitas, *Leverage,* Manajemen Risiko, terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 "**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?
5. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebegai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

UNMAS DENPASAR

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menyediakan referensi baru dalam penelitian sebelumnya, dan menjadi bahan perbandingan ataupun sebagai informasi atau masukan-masukan dalam penelitian yang berguna pada penelitian lebih lanjut yang akan digunakan oleh mahasiswa mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, manajemen risiko, terhadap nilai perusahaan perbankan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati keududukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal.Kedua, manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi. Karena, masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalisasikan fungsi utilitasnya.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak antara pemegang saham (*principal)* dengan manajemen (*agent)*. Jansen dan Smith (1984) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan konsep yang menejelaskan tentang hubungan kontraktual antara principal dan agent. Dalam hal ini *(principal*) adalah pemilik perusahaan dan agen adalah pihak manajemen atau manajer didalam perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pihak *principal* adalah pihak yang memberikan kewenangan atau perintah kepada agen untuk mengelola perusahaan serta membuat keputusan yang terbaik bagi principal, sedangkan agen atau manajer merupakan pihak yang bertugas dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan kinerja terbaik untuk principal. Ketika agen dan prinsipal memiliki tujuan yang sama maka

UNMAS DENPASAR

agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh principal.

Menurut Jensen dan Meckling 1976 adanya masalah keagenan atau munculnya masalah keagenan mengakibatkan adanya biaya agensi yang terdiri dari:

1) *The morning expenditure by the principle,* yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dalam mengelola perusahaan.
2) *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen untuk menjamin bawaan tidak bertindak merugikan prinsipal.
3) *The residual lost*, yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi.

Agency theory merupakan tentang hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Adanya pemisahan pengendalian dan kepemilikan suatu perusahaan menyebabkan manajemen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan *(agency conflict*). Konflik tersebut terjadi karena agen tidak bertindak untuk memaksimumkan keuntungan atau kesejahteraan para pemegang saham *(principal*), tetapi mempunyai kecenderungan untuk menguntungkan kepentingan sendiri agen

UNMAS DENPASAR

dengan mengorbankan kepentingan perusahaan (Jansen dan Meckling dalam Widayat, 2013).

Masalah keagenan bisa muncul karena adanya perilaku opertunistik dari agent yaitu perilaku agen untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri yang berlawanan dengan kepentingan principal. Principal atau pemilik perusahaan mengadakan kontrak untuk memaksimumkan kesejahteraan dirinya dengan profit yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan psikologisnya antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Hubungan antara prinsipal dan agent biasanya memasuki wilayah ketidak seimbangan informasi (*asymmetrical information)* karena agent *(manajer)* berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan principal (pemegang saham/pemilik perusahaan). Ketidak seimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Teori agensi menyatakan bahwa konfllik antara principal dan agent dapat diminimalisir dengan adanya mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan (*aligment)* bebagai kepentingan yang ada dalam perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Good Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori agensi, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka menerima return atas dana yang mereka investasikan. Good corperate governance sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa

manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakni bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan dan menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan bagaimana investor mengendalikan para manajer.

2.1.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Istilah GCG sudah sangat populer, namun sampai saat ini belum ada definisi baku yang dapat disepakati oleh semua pihak. Istilah *Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Commit*tee tahun 1922 di Inggris yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. Istilah ini sekarang menjadi sangat popular dan diberi banyak definisi oleh berbagai pihak. Berikut ini beberapa definisi dari beberapa sumber yang dapat dijadikan acuan.

1. Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom*

   "A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees, and other internal and external stakeholders in respect to their right and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled."

2. Menurut World Bank

   CG adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yg wajib dipenuhi, yg dapat mendorong kinerja perusahaan yg efisien guna

UNMAS DENPASAR

menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat.

3. Menurut FCCG *(Finance Committee on Corporate Governance*)

   CG merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan.

4. Menurut FCGI (*Forum Corporate Governance on Indonesia)*

   CG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan internal dan eksternal.

5. Menurut Kementerian BUMN

   CG merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

Jadi GCG dapat diartikan sebagai kepemerintahan yang baik atau dapat diartikan sebagai kepemerintahan yang baik atau penyelenggaraan pemerintahaan yang bersih dan efektif, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pemerintahan mencakup ruang lingkup yang luas, termasuk bidang politik, Jadi *Corporate Governance* adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, dan aturan yang memengaruhi pengarahan, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. CG juga

UNMAS DENPASAR

mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan.

Dasar teori yang melandasi bahasan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah Teori keagenan *(Agency Theory)*. Inti dari teori keagenan *(agency theory*) sebenarnya adalah adanya pemisahan pengelolaan antara pemegang saham dengan manajer dalam mengelola perusahaan. Keputusan untuk memisahkan pengelolaan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan perselisihan atau konflik antara kedua pihak.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, menurut Forum of *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain:

- Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.
- Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value.
- Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan shareholder value dan dividen.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)

Mekanisme GCG merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.

Dalam penelitian ini, indikator dari *Good Corporate Governance* ada 2 yaitu:

- Dewan Komisaris Independen

  Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebasdari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ Tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listeddi bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara profesional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan controlling Shareholders). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

UNMAS DENPASAR

x Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendeifinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan–perusahaan. Bapepam melalui Surat Edaran No. 03/PM/2000 yang ditujukan kepada setiap direksi emiten dan perusahaan publik mewajibkan dibentuknya komite audit. Pengaturan mengenai jumlah komite audit bagi emiten dan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam -LK No.IX.I.5 tentang Pembentukan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam peraturan tersebut emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang dimana salah satunya merupakan komisaris independen perusahaan dan bertindak sebagai ketua komite audit.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat

diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan asset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainya (Maryani, 2020).

Profitabilitas atau yang biasa disebut rentabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank. Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang tertuang dalam PBI No. 8/7/2011 yang menyatakan bahwa salah satu indikator penilaian terhadap tingkat kesehatan bank adalah rentabilitas. Profitabilitas suatu bank memiliki peranan yang sangat penting, di mana dari nilai Profitabilitas akan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi nasabah dalam memutuskan apakah dananya akan dititipkan pada bank tersebut atau tidak. Profitabilitas suatu bank juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para deposan terhadap bank tersebut. Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Suatu perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan *(profitable)*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perbankan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas suatu bank akan mempengaruhi kebijakan para investor atas apa yang dilakukan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperoleh keuntungan, sebaliknya tingkat Profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perbankan itu sendiri Profitabilitas dapat digunakan untuk evaluasi bagi perusahaan atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam

UNMAS DENPASAR

kegiatan operasional perbankan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungsan perbankan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

Profitabilitas dalam penelitian ini digambarkan dengan Return On Assets (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan olah bank. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang tentunya akan menghambat pertumbuhan. Bank yang memiliki ROA positif yang tinggi berpeluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan bank tersebut dan juga kemampuan memberikan imbal hasil yang tinggi kepada nasabahnya. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula laba yang dicapai bank tersebut, sehingga kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Laba yang besar akan menarik nasabah untuk menyalurkan dananya pada bank tersebut, karena kemungkinan imbal hasil yang didapatkan oleh nasabah juga tinggi. Besarnya ROA pada bank syariah menunjukkan pendapatan yang mereka peroleh juga besar.

UNMAS DENPASAR

Selain itu juga akan akan mendorong kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil kepada nasabah.

UNMAS DENPASAR

2.1.5 Leverage

Rasio *Leverage* keuangan (*financial Leverage ratio*) adalah rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana *(source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan dapat menggunakan sumber dana internal ataupun eksternal. Sumber dana internal berasal dari ekuitas pemilik dan sumber dana eksternal berasal dari pihak ketiga seperti perbankan. Selain itu perusahaan juga dapat mencari sumber dana dengan menjual saham dipasar modal. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur.

Menurut Juliani (2018), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, atau dapat dikatakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannnya berupa kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Pada dasarnya rasio *Leverage* menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan, supaya keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan biaya tetapnya (Horne & Wachowicz, 2005). Pihak eksternal khususnya pemberi pinjaman (kreditur) melihat *Leverage* sebagai tingkat keamanan atau tingkat

UNMAS DENPASAR

kemampuan dalam mengembalikan dana pinjaman jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio *Leverage* umunya digunakan untuk dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, dan juga melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap serta mengetahui proporsi aktiva khususnya aset tetap dengan modal sehingga dapat dijadikan perimbangan dalam pengambilan keputusan (Juliani, 2019).

Uraian pemaparan diatas, disimpulkan bahwa *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.

2.1.6 Manajemen Risiko

Manajemen risiko berperan dalam melindungi modal dan mengoptimalkan return terhadap risiko. Skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, membuat sektor perbankan di Indonesia harus menerapkan pola pengelolaan risiko secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh eksposur risiko. Beberapa penelitian mengusulkan bahwa manajemen risiko perusahaan dapat mengurangi biaya kesulitan keuangan, meningkatkan penghindaran risiko manajerial, memitigasi pembayaran pajak yang diharapkan, menyelesaikan masalah kekurangan investasi danmemberikan kepercayaan bagi bisnis untuk melakukan proyek investasi baru. Manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan

UNMAS DENPASAR

mengurangi biaya modal, meningkatkan kepercayaan investor dan juga meningkatkan peringkat perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang dalam kondisi yang memungkinkan Fraser & Simkins (2007). Baxter et al.(2013) menyarankan bahwa program manajemen risiko berkualitas tinggi meningkatkan kinerja operasi dan menambah nilai bagi perusahaan.

2.1.7 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan atas risiko -risiko yang dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang akan datang. Pengungkapan manajemen risiko penting karena membantu stakeholder dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami profil risiko dan bagaimana manajemen mengelola risiko. Informasi megenai manajemen risiko terdapat pada laporan keuangan bank. Pada teori signaling dikatakan informasi yang baik diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Peraturan OJK No. 6/PJOK.03/2015 tentang transparansi dan publikasi laporan bank menyatakan bahwa bank wajib menyusun, mengumumkan dan menyampaikan laporan publikasi dalam rangka transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank. Informasi tersebut

UNMAS DENPASAR

berupa informasi kuantitatif dan kualitatif yang disediakan dapat mempermudah pengguna informasi dalam menilai kondisi keuangan, kinerja, profil risiko dan penerapan manajemen risiko, aktivitas bisnis bank, penetapan tingkat suku bunga, serta kondisi keuangan entitas induk, entitas anak, perusahaan terelasi dan pihak terkait bank.

2.1.8 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi Sartono (2010). Fama (1978)menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Harga pasar saham yang meningkat mencerminkan kepercayaaan masyarakat yang tinggi terhadap perusahaan. Investor akan bersedia membayar saham tersebut lebih tinggi dengan harapan mereka akan mendapatkan returnyang lebih tinggi pula. Sehingga penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham Brigham & Daves (2010). Brigham & Houston (2014)menyatakan bahwa beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value. Pendekatan tersebut terdiri *price earning ratio* (PER), *price book value*(PBV), *market to book ratio*(MBR), *deviden yield ratio* dan *deviden payout ratio* (DPR).

1) PER (*Price Earning Ratio)*

UNMAS DENPASAR

merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.

2) PBV (*Price Book Value)*

merupakan rasio yang mengukur nilai pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Rasio PBV memiliki kelebihan yaitu nilai buku relatif stabil, nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten dan perusahaan yang memiliki keuntungan negatif bisa diukur oleh PBV.

3) MBR (*Market to Book Ratio)*

merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara nilai/harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan yang diperoleh dari selisih antara nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai kewajiban.

4) Deviden yeld ratio

merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dengan harga saham.

5) DPR *(Deviden Payout Ratio)*

adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegangsaham dalam bentuk dividen.

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menilai tentang hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, *Leverage*, manajemen risiko, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, merujuk dari beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Rossa, dkk (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. Objek pada penelitian ini adalah sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. Sedangkan Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Yanti, dkk (2023) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage.* Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverageberpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hapsari dan Ghozali (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian yaitu sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI serta melakukan publikasi atas laporan tahunan serta laporan keuangan tahun 2019-2020. Variabel independent yang digunakan yaitu manajemen risiko sedangkan variabel dependet yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operational risk management disclosure, strategy risk management disclosure, empowerment risk management disclosure, dan information processing technology risk management disclosure* memiliki pengaruh yang positif signifikan atas nilai perusahaan, sedangkan *integrity risk management disclosure* tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan atas nilai perusahaan.

Putri & Eskasari (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa dewan komisaris independen dan

UNMAS DENPASAR

profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ali, dkk (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Variable independent dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sedangkan variable dependent dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data menggunkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunkan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahan (PBV), sedangkan Profitabilitas (ROE) dan Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan, profitabilitas (ROA,ROE, dan NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Indrayani, dkk (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage,* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage,* dan Likuiditas. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil

UNMAS DENPASAR

penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nurokhmah, dkk (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Utang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk Indeks Kompas 100 Periode 2010—2019). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa : (1) ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) keberadaan Dewan Komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) jumlah rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (6) utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Implikasi dan kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan proksi harga saham penutupan (closing price), perusahaan hendaknya memperhatikan tata kelola Dewan Komisaris terutama ukuran Dewan Komisaris yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan juga hendaknya memperhatikan Komite Audit dan kebijakan utang karena memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Sari dan Wahidahwati (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report,* Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Variabel indepent dalam peneliian ini adalah Pengungkapan *Sustainability Report,* Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadp nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Bakhatiar, dkk (2020) melakukan penelitian tentang Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah sub sektor perbankan yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI pada tahun 2014 – 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Insttitusional dan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Dwipa, dkk (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food and Beverage* pada

BEI tahun 2015-2018. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahawa *Leverage,* Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI tahun 2015-2018.

Kurniawan dan Asyik (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Good Corportae Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor high profile yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2018. Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa: Dewan komisaris independen memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas, Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas, Dewan komisaris independen memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas sebagai variabel intervening mampu

UNMAS DENPASAR

memediasi pengaruh langsung variabel dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Setyadi dan Iskak (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Leverage,* Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage,* Profitabilitas, dan Likuiditas. Sedangkan variabel dependent yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas signifikan terhadap nilai perusahaan.

Supriyadi dan Setyorini (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia. Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan ynag terdafdar di BEI tahun 2016-2018. Variabel independet yang digunakan yaitu Pengungkapan Manajemen Risiko. Variabel dependent yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Intervening yang digunakan yaitu Profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, regresi linier dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang positif signifikan. Pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan juga memiliki hubungan yang positif signifikan.

UNMAS DENPASAR

Hendratni dan Retnosari (2020) melakukan penelitian tentang Penerapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penerapan manajemen risiko diukur dengan tiga model. Dalam model pertama, rasio keuangan seperti margin bunga bersih terhadap total aset (NETIM), margin non bunga terhadap total aset (NONIM), penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap total set (prov), dan rasio kecukupan modal (CAR), digunakan untuk mengukur variabel manajemen risiko. Pada model kedua, kami menggunakan rata-rata (AVG) dari semua rasio diatas. Pada model ketiga, menggunakan nilai *principal component analysis* (PCA) dari semua rasio umuk mengukur penerapan manajemen risiko bank secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada model pertama, NONIM berpengaruh positif signifikan dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Model kedua AVG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Model ketiga nilai PCA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kali ini mencoba meneliti kembali penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel bebas yang telah digunakan. Variabel bebas yang diangkat dalam penelitian ini adalah variabel dewan komisaris independen, komite audit, Profitabilitas, *Leverage*, manajemen risiko. Sedangkan untuk melakukan pengambilan sampel, penelitian kali ini, melakukan pengambilan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai, sedangkan beberapa penelitian sebelumnya melakukan pengambilan sampel pada perusahaan

UNMAS DENPASAR

manufaktur, perusahaan pertambangan, perusahaan food and baverage, perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Tahun penelitian yang digunakan peneliti kali ini yaitu melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Sehingga hal tersebut yang dapat membedakan penelitian ini dengan beberapa peneliti terdahulu.

UNMAS DENPASAR